

## BAB V

### SIMPULAN & SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai sikap remaja di SMA “X” Bandung terhadap aksi *bullying* sebagai berikut:

1. Sebagian besar remaja di SMA “X” Bandung memiliki sikap yang negatif yaitu sebanyak 96.8%, dan sebanyak 3.2% remaja memiliki sikap positif.
2. Remaja di SMA “X” Bandung yang menunjukkan sikap negatif memiliki aspek konatif negatif sebesar 96.4%, aspek afektif negatif sebesar 90.3%, dan aspek kognitif negatif sebesar 88.3%.
3. Remaja di SMA “X” Bandung yang menunjukkan sikap positif memiliki aspek kognitif positif sebesar 3.2%, aspek afektif positif sebesar 2.9%, dan aspek konatif positif sebesar 1.9%.
4. Remaja di SMA “X” Bandung yang menunjukkan sikap negatif terhadap aksi *bullying* sebagian besar memiliki ketiga aspek sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif yang negatif juga. Begitupula sebaliknya, remaja di SMA “X” Bandung yang menunjukkan sikap positif terhadap aksi *bullying* sebagian besar memiliki ketiga aspek sikap yaitu kognitif, afektif, dan konatif yang positif juga.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap remaja di SMA “X Bandung, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

### 5.2.1 Saran Teoritis

1. Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian dengan variabel yang sama sebaiknya meninjau kembali pembuatan kuesioner data utama serta data penunjang agar benar-benar sesuai dengan karakteristik responden, agar kuesioner yang digunakan lebih akurat dalam mengukur derajat sikap.
2. Bagi peneliti lain yang ingin mengetahui keterkaitan antara sikap dengan aksi *bulling*, disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi seseorang dalam melakukan aksi *bullying* dengan merancang kuesioner sesuai dengan karakteristik responden.
3. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti variabel yang sama, sebaiknya *option* pada alat ukur yang digunakan adalah *option* frekuensi.
4. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti variabel yang sama dan responden di sekolah yang sama, sebaiknya menggunakan populasi seluruh siswa di SMA tersebut. Hal ini bertujuan agar dapat diketahui gambaran sikap remaja di masing-masing jenjang pendidikan.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Disarankan kepada pihak sekolah untuk mengadakan sosialisasi anti *bullying* sebagai apresiasi bahwa remaja di sekolah tersebut tidak terdapat aksi *bullying* dan menentang segala bentuk aksi *bullying*, agar SMA “X” Bandung dapat menjadi teladan bagi sekolah lain. Hal ini juga bertujuan agar para remaja dapat mempertahankan sikapnya menentang aksi *bullying* di sekolah.
2. Disarankan kepada para remaja di SMA “X” Bandung untuk mengembangkan sikap negatif terhadap aksi *bullying* yaitu dengan menjaga ketentraman antar remaja dan melaporkan kepada guru apabila melihat adanya aksi *bullying* di sekolah. Hal tersebut bertujuan agar remaja lain yang mendukung aksi *bullying* dapat ikut serta menentang aksi *bullying*.
3. Disarankan kepada seluruh guru di SMA “X” Bandung untuk menindaklanjuti laporan para remaja mengenai adanya aksi *bullying* yang terjadi di sekolah dan tidak hanya menganggap aksi tersebut sebagai sesuatu yang wajar. Hal tersebut bertujuan agar aksi *bullying* tidak berkembang.